

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif responden penelitian dapat disimpulkan mayoritas responden adalah UKM dengan umur usaha 12 s/d 25 tahun, modal kerja responden sebesar Rp. 500.000.000, tenaga kerja sebesar 16 karyawan, berposisi sebagai manajer/pemilik dan berpendidikan S1.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata variabel dukungan perusahaan adalah 3,96 sehingga masuk dalam kategori baik. Selanjutnya skor rata-rata variabel sistem kerja adalah 3,82 sehingga masuk dalam kategori baik. Variabel teknologi terapan memiliki skor rata-rata 3,84 masuk sehingga masuk dalam kategori baik. Terakhir skor rata-rata pada variabel kinerja operasional adalah 3,54 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, rata-rata UKM sudah mampu menerapkan kinerja operasional secara baik tetapi masih belum optimal.
3. Dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Semakin meningkat dukungan perusahaan yang positif maka dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi dukungan perusahaan sebesar 0,224. Pada taraf sig. t 0,035 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

4. Sistem kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Semakin meningkat dukungan perusahaan yang positif maka dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sistem kerja sebesar 0,296. Pada taraf sig.t  $0,036 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
5. Teknologi terapan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Semakin meningkat teknologi terapan yang positif maka dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi teknologi terapan sebesar 0,255. Pada taraf sig.t  $0,033 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi terapan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
6. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mempunyai nilai sebesar 0,366. Hal ini berarti 36,6% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) sedangkan sisanya ( $100\% - 36,6\% = 63,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
7. Hasil analisis Uji F dihasilkan F hitung yaitu sebesar 20,666 dan nilai sig F sebesar 0,000 di bawah nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel-variabel

independen, dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) terhadap kinerja operasional atau model memenuhi kelayakan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a). Pada penelitian mempunyai 3 variabel independen yaitu : Dukungan Perusahaan, Sistem Kerja dan Teknologi Terapan.
- b) Objek penelitian ini hanya pada UKM (usahan kecil menengah di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).

## 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu

- 1). Bagi Peneliti selanjutnya
  - a). Penelitian selanjutnya disarankan lebih mendalami dan menganalisis lebih lanjut tentang kinerja operasional UKM, sehingga mungkin dapat menggunakan faktor-faktor tambahan dalam meneliti kinerja operasional UKM.
  - b). Selain itu, juga dapat menggunakan sasaran penelitian yang lebih luas, seperti pengusaha di bidang lain maupun tingkat usaha diatas UKM seperti usaha besar agar dapat bermanfaat bagi banyak orang.
- 2). Bagi perusahaan
  - a). Perusahaan senantiasa untuk meningkatkan kinerja operasional yang tinggi, maka seharusnya UKM mempertahankan dukungan perusahaan